

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). penelitian yang menggabungkan dua metode ini, yaitu Penelitian Dasar (*Qualitative Research*) dan Penelitian Terapan (*Quantitative Research*) digunakan untuk menerjemahkan permasalahan yang bersifat kompleks dengan merancang suatu produk. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 165) penelitian di bidang pendidikan ditujukan untuk menemukan pengetahuan baru berkenaan dengan fenomena-fenomena yang bersifat fundamental melalui penelitian dasar, serta praktik-praktik pendidikan melalui penelitian terapan. Sedangkan untuk pembuatan modul atau bahan ajar menuntut penelitian pengembangan. Metode ini dipilih dengan alasan subjek penelitian berupa nilai-nilai budaya terkait teks anekdot yang perlu diterjemahkan lebih mendalam. Dengan menggunakan metode R&D ini, peneliti akan mengembangkan atau menyempurnakan suatu produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

B. Data dan Sumber Data

Data untuk penelitian ini diambil dari dua jenis sumber data yaitu dari Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013 dan dari luar buku teks tersebut. Sumber yang berasal dari luar buku teks diambil dari buku kumpulan anekdot dan internet.

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Anekdote dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013

Terdapat empat teks anekdot di dalam buku teks Bahasa Indonesia yang dijadikan buku ajar di SMA Kelas X, Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri, sedangkan Akademik Kelas X Kurikulum 2013. Berikut teks anekdot yang terdapat pada buku tersebut.

Tabel 3.1

Sumber Teks Anekdote dalam Buku Teks SMA Kelas X

No	Judul Anekdote	Sumber
a.	KUHP dalam Anekdote	Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013 Pelajaran IV halaman 112 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
b.	Anekdote Hukum Peradilan	Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013 Pelajaran IV halaman 114 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
c.	Politisi <i>Blusukan</i> Banjir	Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013 Pelajaran IV halaman 122 (Kementerian Pendidikan dan

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas X

		Kebudayaan)
d.	Puntung Rokok	Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013 Pelajaran IV halaman 124 (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)

2. Anekdote di luar Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013

a. Buku Kumpulan Anekdote

Anekdote di bawah ini diambil dari dua buku kumpulan anekdot yang masing-masing menceritakan tokoh Kabayan dan Gusdur. Anekdote tokoh Kabayan diambil dari buku kumpulan anekdot Kabayan Jadi Sufi. Dan anekdot tokoh Gusdur diambil dari buku kumpulan anekdot Humor Lucu Ala Gusdur. Anekdote-anekdote tersebut diambil untuk mewakili setiap buku kumpulan masing-masing.

Tabel 3.2

Sumber Teks Anekdote dari Buku Kumpulan Anekdote

No	Judul Anekdote	Sumber
a.	Menunggu Mobil Lewat	Buku Kumpulan Anekdote "Si Kabayan Jadi Sufi" halaman 33 (Yus R Ismail)
b.	Kata Bapak Juga	Buku Kumpulan Anekdote "Si Kabayan Jadi Sufi" halaman 35 (Yus R Ismail)
c.	Pawang Hujan	Buku Kumpulan Anekdote "Si Kabayan

Danissa Citra Uthami, 2014
 Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas X

		Jadi Sufi” halaman 45 (Yus R Ismail)
d.	Beli Cendol	Buku Kumpulan Anekdote “Si Kabayan Jadi Sufi” halaman 65 (Yus R Ismail)
e.	Ingin Diundang	Buku Kumpulan Anekdote “Si Kabayan Jadi Sufi” halaman 75 (Yus R Ismail)

b. Internet

Anekdote-anekdote di bawah ini diambil dari internet, berupa blog ataupun artikel. Anekdote yang diambil dari internet ini menceritakan tokoh Nasruddin Hoja.

Tabel 3.3

Sumber Teks Anekdote dari Internet

No	Judul Anekdote	Sumber
a.	Mengajar Keledai Membaca	http://safrie.wordpress.com/2009/08/30/mengajar-keledai-membaca-kisah-sufi-nasruddin-hoja/
b.	Perusuh Rakyat	http://safrie.wordpress.com/2009/08/12/perusuh-rakyat-kisah-sufi-nasruddin-hoja/

Danissa Citra Uthami, 2014
 Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas X

c.	Api	http://safrie.wordpress.com/2009/10/20/api-anekdot-sufi-nasruddin-hoja/
d.	Teori Kebutuhan	http://safrie.wordpress.com/2009/08/20/teori-kebutuhan-kisah-sufi-nasruddin-hoja/
e.	Resepnya Ada Padaku	http://m.kompasiana.com/post/read/423582/3/menghibur-diri-ala-nasrudin-hoja.html

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional atau pendeskripsian istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Teks anekdot adalah cerita singkat yang lucu, mengesankan dan menarik, biasanya mengenai tokoh penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian nyata. Secara garis besar, teks yang kita sebut sebagai anekdot adalah teks yang bukan hanya menceritakan peristiwa lucu seorang tokoh, melainkan juga menyiratkan sebuah kritikan atau sindiran di dalamnya. Tuntutan memahami bagaimana struktur sebuah teks anekdot terdapat pada silabus kurikulum 2013. Struktur anekdot yang diterapkan pada buku terbitan pemerintah itu adalah (1) Abstraksi yang merupakan bagian awal anekdot yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang isi teks; (2) Orientasi yang merupakan bagian yang menunjukkan awal kejadian, pengenalan atau latar belakang tentang bagaimana peristiwa terjadi; (3) Krisis yang merupakan bagian dimana hal unik atau yang tidak biasa terjadi di dalam cerita; (4) Reaksi yang merupakan bagian yang menunjukkan bagaimana

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis; dan (5) Koda yang merupakan bagian akhir cerita, bentuknya bisa juga berupa simpulan tentang peristiwa yang terjadi di dalam teks tersebut.

- 2) Analisis teks yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis yang menggunakan pisau analisis pragmatik. Pisau analisis pragmatik ini digunakan untuk menafsirkan tuturan maksud pada anekdot. Fokus analisis peneliti adalah menganalisis bagaimana tafsiran dari sindiran yang tersirat dalam teks anekdot. Sejalan dengan pernyataan George Yule (2006, hlm. 144) bahwa secara khusus, pragmatik cenderung berfokus pada aspek-aspek tentang apa yang tidak dikatakan atau dituliskan (belum disampaikan) dalam wacana yang dianalisis. pada aspek-aspek tentang apa yang tidak. Dengan memahami makna sindiran yang terdapat di dalam anekdot, pragmatik berusaha menyeleksi kelayakan sebuah teks untuk dijadikan bahan ajar.

- 3) Nilai kearifan lokal adalah pengetahuan lokal yang tercipta dari hasil adaptasi suatu komunitas yang berasal dari pengalaman hidup yang dikomunikasikan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal ini dapat dimanfaatkan sebagai pembangun karakter bangsa. Jim Ife (dalam Permana, 2010, hlm. 4) telah membagi dimensi-dimensi dari kearifan lokal, yaitu (1) Dimensi Pengetahuan Lokal, (2) Dimensi Nilai Lokal, (3) Dimensi Sumber Daya Lokal, (4) Dimensi Keterampilan Lokal, (5) Dimensi Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal, dan (6) Dimensi solidarita kelompok lokal.

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
Kelas X

- 4) Model pengembangan bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal adalah model teks yang memperhatikan unsur kearifan lokal di dalamnya. Dengan adanya unsur kearifan lokal ini diharapkan dapat membangun kesadaran kebanggaan siswa atas budaya yang ia miliki. Model pengembangan bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal ini dirancang berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap profil bahan ajar dan kearifan lokal. Sehingga model pengembangan ini dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas nantinya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini digunakan kartu data analisis, dan instrumen angket untuk penilaian bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal berdasarkan ahli dan siswa.

1. Pedoman Analisis dan Kartu Data Analisis

Pedoman analisis dan kartu data analisis digunakan pada saat tahap deskriptif untuk menganalisis profil bahan ajar teks anekdot dalam dan luar buku teks SMA kelas X, profil bahan ajar teks anekdot, kisi-kisi instrumen model bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal dan kisi-kisi penilaian

Danissa Citra Uthami, 2014

Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal. Pedoman analisis dan kartu data analisis dijabarkan sebagai berikut.

a. Prosedur Analisis Profil Bahan Ajar Teks Anekdot dalam dan di Luar Buku Teks SMA Kelas X

Prosedur analisis profil bahan ajar teks anekdot dalam dan di luar buku teks SMA kelas X terdiri atas beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

Aspek pertama yang dianalisis adalah tema anekdot. Tema anekdot ini dilihat dari keseluruhan cerita anekdot. dilakukan penjabaran gagasan yang terdapat dalam teks anekdot untuk mendapatkan tema yang tepat untuk teks anekdot tersebut.

Aspek kedua yang dianalisis adalah struktur anekdot. Serupa dengan yang tercantum dalam buku siswa Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sudarmo (2004) meyakini bahwa anekdot memiliki lima bagian di dalamnya, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda.

Aspek ketiga yang dianalisis adalah tafsiran dari muatan anekdot. aspek ini dianalisis dengan menggunakan pisau analisis pragmatik. Teks anekdot dianalisis dengan memperhatikan aspek-aspek tuturan, presuposisi, tindak tutur, implikatur, prinsip, dan kerja sama.

Tabel 3.4

Kartu Data Analisis Profil Teks Anekdot dalam Buku Teks dan di Luar Buku Teks

Danissa Citra Uthami, 2014

Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Deskripsi
Judul	
Sumber	
Aspek Analisis:	
a. Tema	
b. Struktur Anekdote	
c. Tafsiran	
Simpulan	

Setelah diketahui profil bahan ajar teks anekdot tersebut, dilakukan rekapitulasi atas hasil analisis berdasarkan tema, struktur, muatan anekdot dan nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Tabel 3.5

Rekapitulasi Profil Teks Anekdote

Data Analisis	Data 1	Data 2	Data 3	Data 4	Data 5	Keterangan
Tema						
Struktur Anekdote						
Kearifan Lokal						
Muatan						

Danissa Citra Uthami, 2014
 Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
 Kelas X

anekdot						
Keterangan						

Keterangan:

- (1) Sangat Baik: Data teks anekdot tersebut mengandung tema, struktur, kearifan lokal, mutan anekdot yang lengkap; setiap aspek analisis terdapat di semua data teks anekdot.
- (2) Baik: Data teks anekdot tersebut mengandung tema, struktur, kearifan lokal, mutan anekdot yang tidak lengkap salah satunya; setiap aspek analisis tidak terdapat di salah satu data teks anekdot.
- (3) Cukup: Data teks anekdot tersebut tidak mengandung dua aspek dari empat struktur yang dianalisis, yaitu tema, struktur, kearifan lokal, mutan anekdot yang tidak lengkap salah satunya; setiap aspek analisis tidak terdapat di dua data teks anekdot.
- (4) Kurang: Data teks anekdot tersebut tidak mengandung lebih dari dua aspek dari empat struktur yang dianalisis, yaitu tema, struktur, kearifan lokal, mutan anekdot yang tidak lengkap salah satunya; setiap aspek analisis tidak terdapat di lebih dari dua data teks anekdot.

b. Prosedur Analisis Profil Bahan Ajar Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal

Untuk mengetahui nilai kearifan lokal yang terkandung dalam sebuah teks anekdot, digunakan instrumen yang dirumuskan berdasarkan dimensi dari kearifan lokal Jim Ife (dalam Permana, 2010, hlm. 4).

Tabel 3.6
Indikator Nilai Kearifan Lokal

No	Nilai kearifan lokal	Deskripsi
1	Dimensi Pengetahuan Lokal	Masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang terkait dengan lingkungan hidupnya. Pengetahuan lokal terkait dengan perubahan dan siklus iklim kemarau dan penghujan, jenis-jenis flora dan fauna, dan kondisi geografi, demografi, dan sosiografi.
2	Dimensi Nilai Lokal	Masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya. Nilai-nilai ini biasanya mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Nilai ini memiliki dimensi waktu berupa nilai masa lalu, masa kini dan masa datang. Nilai tersebut akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan zaman.
3	Dimensi Keterampilan Lokal	Keterampilan lokal merupakan kemampuan bertahan hidup setiap masyarakat. keterampilan lokal dari yang paling sederhana seperti berburu, meramu, bercocok tanam, sampai membuat industri rumah tangga. Keterampilan lokal ini biasanya hanya cukup dan mampu memenuhi

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
Kelas X

		kebutuhan keluarganya masing-masing (ekonomi subsistensi).
4	Dimensi Sumber Daya Lokal	Masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran. Sumber daya alam ini bisa berupa hutan, kebun, sumber air, lahan pertanian, dan pemukiman. Dan kepemilikan sumber daya alam ini biasanya bersifat kolektif.
5	Dimensi Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal	Setiap masyarakat pada dasarnya memiliki pemerintahan lokal sendiri atau pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sebagai warga. Masing-masing masyarakat mempunyai mekanisme keputusan yang berbeda-beda
6	Dimensi Solidaritas Kelompok Lokal	Suatu masyarakat dipersatukan oleh ikatan komunal untuk membentuk solidaritas lokal. Setiap masyarakat mempunyai media-media untuk mengikat warganya. Hal ini dapat dilakukan melalui ritual keagamaan atau acara dan upacara adat lainnya.

Berdasarkan indikator-indikator dimensi kearifan lokal di atas, analisis profil teks anekdot berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan cara menganalisis dan menemukan nilai-nilai kearifan lokal yang termasuk

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ke dalam dimensi-dimensi tersebut. Proses analisis ini disertai dengan pembuktian-pembuktian yang dilakukan dengan menjabarkan perihal yang berhubungan dengan kearifan lokal dalam anekdot tersebut.

Tabel 3.7

Kartu Data Analisis Profil Bahan Ajar Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal

Judul Anekdot	Sumber	Kearifan Lokal	Indikator	Pembuktian

Setelah diketahui profil bahan ajar teks anekdot tersebut, dilakukan rekapitulasi atas hasil analisis berdasarkan nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Tabel 3.8

Rekapitulasi Profil Dimensi Kearifan Lokal Teks Anekdot

Data	Data 1	Data 2	Data 3	Data 4	Data 5	Keterangan
Dimensi						
Nilai Lokal						

Danissa Citra Uthami, 2014
 Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
 Kelas X

Pengetahuan Lokal						
Sumber Daya Lokal						
Keterampilan Lokal						
Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal						
Solidaritas Kelompok Lokal						
Keterangan						

2. Angket

Instrument angket ini digunakan pada tahap penilaian produk (eksperimen). Pada tahap ini, peneliti menggunakan penilaian dari dua pihak, yaitu pihak pertama adalah ahli bahasa (judgement expert) dan pihak kedua adalah pengguna produk itu sendiri atau siswa kelas X SMA.

a. Instrumen Penilaian Model Bahan Ajar Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal SMA Kelas X

Penilaian model bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar yang telah

Danissa Citra Uthami, 2014
 Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
 Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan oleh peneliti. Instrumen ini ditujukan untuk meminta padangan ahli yang kompeten dengan bahan ajar dan materi yang ada di dalamnya. Tahap ini menentukan apakah bahan ajar yang kita suguhkan layak dijadikan bahan ajar atau tidak. Instrumen berupa angket akan digunakan dalam tahap penilaian ini. Pertanyaan yang disampaikan disesuaikan dengan kriteria bahan ajar yang sudah dibahas pada Bab 2. Berikut ini daftar pertanyaan dari instrument validasi ahli penilaian bahan ajar.

- 1) Apakah teks tersebut berdasarkan ciri-ciri anekdot dapat dikatakan sebagai anekdot?
- 2) Apakah teks anekdot tersebut telah mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membangun kesadaran siswa atas budayanya sendiri?
- 3) Apakah teks anekdot tersebut cocok digunakan sebagai bahan ajar
 - a) Apakah bahan ajar teks anekdot tersebut mampu digunakan sebagai alat transformator nilai-nilai ilmu pengetahuan dan norma?
 - b) Apakah bahan ajar teks anekdot tersebut sesuai dengan latar belakang siswa?
 - c) Apakah bahan ajar teks anekdot tersebut memiliki kedekatan psikologis dengan usia dan kondisi mental siswa (mengandung pesan yang pantas untuk siswa)?
 - d) Apakah bahan ajar teks anekdot tersebut memenuhi aspek keterbacaan (struktur dan kosa kata)?

Tabel 3.9

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrument Penilaian Bahan Ajar Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal

No	Pertanyaan	Ya/Tidak	Rasionalisasi
1	Apakah teks tersebut berdasarkan ciri-ciri anekdot dapat dikatakan sebagai anekdot?		
2	Apakah teks anekdot tersebut telah mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membangun kesadaran siswa atas budayanya sendiri?		
3	Apakah teks anekdot tersebut cocok digunakan sebagai bahan ajar a) Apakah bahan ajar teks anekdot tersebut mampu digunakan sebagai alat transformator nilai-nilai ilmu pengetahuan dan norma? b) Apakah bahan ajar teks anekdot tersebut sesuai dengan latar belakang		

Danissa Citra Uthami, 2014

Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>siswa?</p> <p>c) Apakah bahan ajar teks anekdot tersebut memiliki kedekatan psikologis dengan usia dan kondisi mental siswa (mengandung pesan yang pantas untuk siswa)?</p> <p>d) Apakah bahan ajar teks anekdot tersebut memenuhi aspek keterbacaan (struktur dan kosa kata)?</p>		
--	---	--	--

b. Angket Siswa

Pemberian angket kepada siswa kelas X SMA ini dilakukan untuk mengetahui keberterimaan pengguna produk terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Instrumen ini ditujukan untuk meminta padangan siswa dengan bahan ajar dan materi yang ada di dalamnya. Tahap ini menentukan apakah bahan ajar yang kita suguhkan dapat diterimasebagai bahan ajar atau tidak. Instrumen berupa angket akan digunakan dalam tahap penilaian ini. Pertanyaan yang disuguhkan berupa pilihan antara teks anekdot sebelum dikembangkan dan sesudah dikembangkan. Berikut ini daftar pertanyaan dari instrument angket siswa.

Danissa Citra Uthami, 2014

Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama :

Kelas :

Pilihlah teks yang menarik untuk dijadikan bahan ajar pembelajaran teks anekdot di kelas!

1.

A. Teks yang Belum Dikembangkan	B. Teks yang Sudah Dikembangkan
------------------------------------	------------------------------------

a. Teks Pilihan: _____

b. Alasan _____

2.

C. Teks yang Belum Dikembangkan	D. Teks yang Sudah Dikembangkan
--	--

a. Teks Pilihan: _____

b. Alasan _____

E. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, metode penelitian ini akan menjawab ketiga tujuan penelitian, yaitu (1) mengetahui profil teks anekdot yang terdapat dalam buku teks SMA Kelas X; (2) mengetahui profil teks yang terdapat di luar buku Teks SMA Kelas X; dan (3) merancang model bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk siswa SMA kelas X. Dalam pelaksanaannya, berdasarkan pendapat Sukmadinata (2012, hlm. 167), *Research and Development* (R&D) memiliki tiga tahap metode, yaitu sebagai berikut.

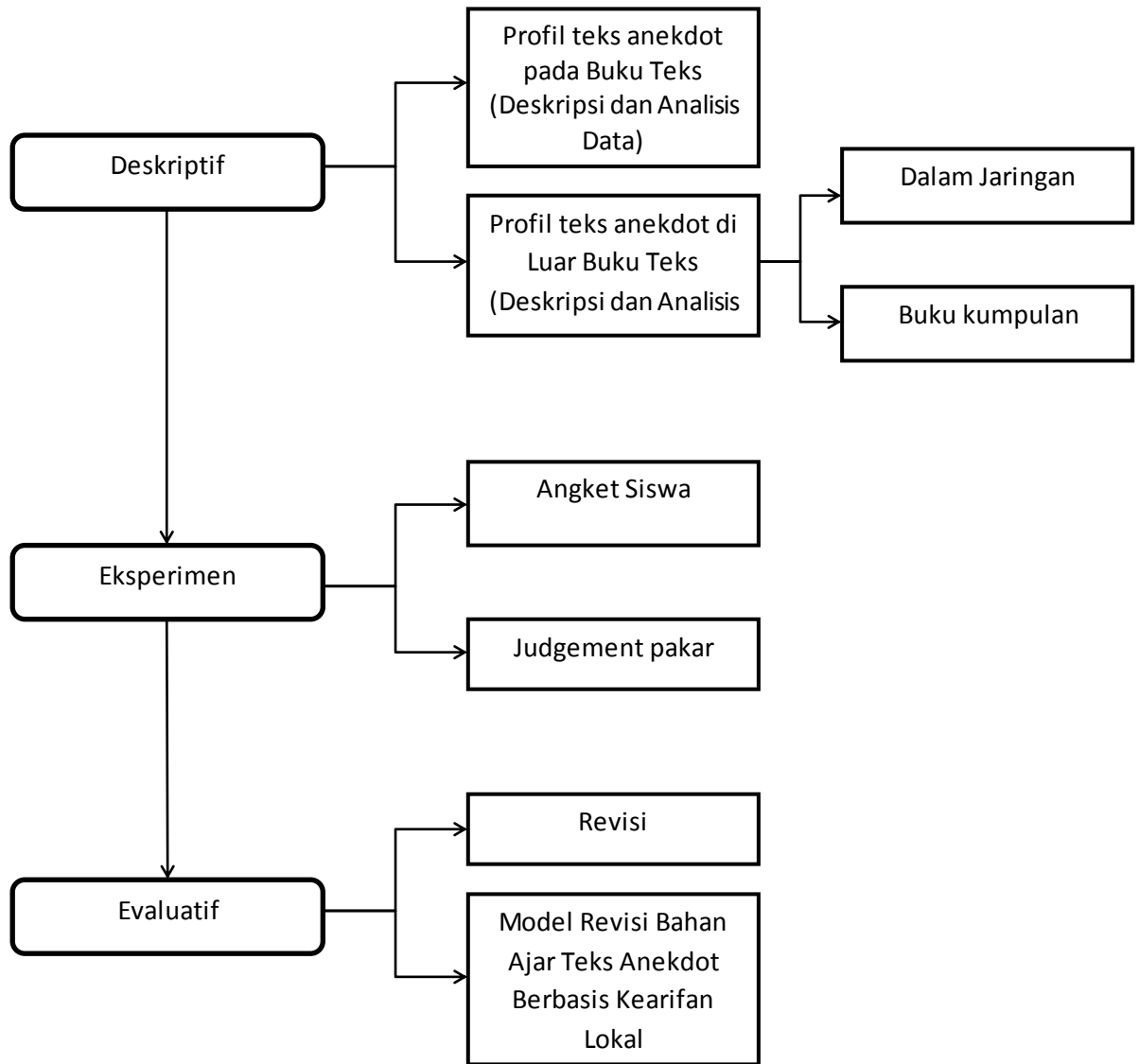
Sesuai dengan metode penelitian tersebut, maka prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1

Desain Penelitian Pengembangan Model Bahan Ajar Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal SMA Kelas X



a. Deskriptif

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode ini digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, peneliti menentukan buku teks yang digunakan oleh peserta didik SMA yang telah menggunakan kurikulum 2013. Setelah mengetahui buku teks yang digunakan, peneliti melakukan analisis terhadap profil bahan ajar teks anekdot yang terdapat dalam buku teks tersebut mengenai tema, sumber, struktur anekdot, dan tafsiran muatan anekdot. Tahap kedua, peneliti menganalisis nilai kearifan lokal yang terkandung dalam teks anekdot tersebut, seperti Dimensi Nilai Lokal, Dimensi Keterampilan Lokal, Dimensi Sumber Daya Lokal, Dimensi Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal, Dimensi Solidaritas Kelompok Lokal, dan Dimensi Pengetahuan Lokal. Tahap selanjutnya, peneliti mengumpulkan sumber teks anekdot dari luar buku teks, seperti buku kumpulan teks anekdot dan internet. Setelah terkumpulkan, dilakukan analisis yang sama dengan teks anekdot yang terdapat di dalam buku teks untuk mengetahui profil teks anekdot yang terdapat di dalam masing-masing buku kumpulan teks anekdot dan internet. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua.

b. Eksperimen

Setelah kedua rumusan masalah terjawab, peneliti mengembangkan model bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil analisis profil teks anekdot sebelumnya. Kemudian dilakukan eksperimen untuk menguji keampuhan dari produk yang dihasilkan. Peneliti mengujicobakan produk kepada calon pengguna produk dengan membuat angket yang diserahkan kepada siswa kelas X. Selain itu, peneliti meminta pandangan ahli (*judgement expert*) terhadap rancangan model bahan ajar teks

Danissa Citra Uthami, 2014

Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anekdot berbasis kearifan lokal. Penilaian ini dilakukan oleh beberapa ahli untuk menilai dan menentukan apakah model bahan ajar tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran teks anekdot di Kelas X SMA. Model bahan ajar ini dinilai dengan mengacu kepada kriteria karya sastra sebagai bahan ajar, yaitu Kriteria Pendidikan, Kriteria Sosiokultural, Kriteria Psikologis, dan Kriteria Linguistik.

c. Evaluatif

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi atau merevisi proses uji coba pengembangan suatu produk. Dari hasil angket siswa pandangan ahli (*judgement expert*) akan diperoleh masukan dan koreksi terhadap rancangan model bahan ajar tersebut. Setelah itu, peneliti akan melakukan revisi terhadap model bahan ajar tersebut sehingga akan diperoleh model bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran teks anekdot di SMA kelas X.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data tersebut. Syamsuddin dan Vismaia (2009, hlm. 108) mengatakan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Peneliti mengumpulkan teks anekdot yang ada pada buku teks dan anekdot yang ada dari berbagai sumber yang berpotensi untuk dijadikan bahan ajar. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan struktur, tafsiran muatan anekdot dengan menggunakan pisau pragmatik dan keberadaan nilai kearifan lokal. Setelah itu, data tersebut dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar. Setelah dikembangkan dilakukanlah

judgement expert terhadap teks anekdot tersebut oleh pakar ahli. Setelah dilakukan revisi terhadap data, maka data dikemas menjadi sebuah bahan ajar pembelajaran membaca teks anekdot untuk kelas X SMA.

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa data. Data-data tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Data mengenai produk lama (teks anekdot sebelum dianalisis) dari buku teks siswa dan luar buku teks siswa;
- 2) data mengenai produk lama yang sudah dianalisis (Anekdote berbasis kearifan lokal dan tidak berbasis kearifan lokal) dari buku teks siswa dan luar buku teks siswa;
- 3) data produk yang berbasis kearifan lokal dikembangkan dan dikemas menjadi sebuah bahan ajar;
- 4) data produk setelah dilakukan pengujian dan *judgment* pakar;
- 5) data profil produk yang sudah direvisi.

Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti harus menggunakan teknik-teknik yang tepat, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang akan dianalisis sebagai bahan acuan materi bahan ajar yang akan dikerjakan peneliti. Reduksi data ini memerlukan proses berpikir yang sensitif untuk mempertimbangkan data-data yang ada. Oleh karena itu, peneliti memerlukan ketajaman berpikir dan wawasan yang luas sehingga dapat mereduksi data secara signifikan.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan tahap megorganisasikan data yang telah direduksi dengan mendikotomikan menjadi kelompok-kelompok catatan tertentu. Setelah data tersaji dalam bentuk signifikan, akan terlihat pola penyajian data yang mempermudah pemahaman terhadap penilaian tersebut. Data yang disajikan berupa uraian singkat karena berupa data kualitatif.

3. Verifikasi Data

Tahap ini bertujuan untuk memastikan jawaban yang sudah ditentukan peneliti dalam rumusan masalah. Hasil dari verifikasi data ini berupa fokus simpulan atas jawaban dari rumusan masalah tersebut. Simpulan peneliti pada tahap ini akan berkembang dari simpulan awal menjadi simpulan akhir.